

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi manusia karena modal utama kita untuk melakukan aktifitas. Dalam UU No. 23 Tahun 1992 mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia agar peserta didik dapat mencapai prestasi sesuai minat dan bakatnya. Hal tersebut yang mendasari bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar dan bermain membutuhkan lingkungan yang sehat. Keterlibatan antara peserta didik, guru, serta orang tua sangat dibutuhkan untuk berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

Pembelajaran di sekolah dalam jenjang Sekolah Dasar secara garis besar telah diajarkan bagaimana menjaga serta menerapkan pola hidup sehat dan kesehatan tubuh. Hal tersebut akan dapat terlihat secara baik dan optimal apabila siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, mandi, makan makanan yang bergizi, dan menggosok gigi. Guru adalah pribadi yang berperan penting untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Seorang guru harus memberikan contoh nyata kepada peserta didik untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengingat peserta didik dalam jenjang sekolah dasar akan cenderung menirukan berbagai hal apa yang mereka lihat. Jadi, penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah tidak hanya secara teori yang peserta didik

dapatkan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contohnya adalah membuang sampah pada tempatnya.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa salah satu peran sekolah untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan cara menempel atau memasang slogan-slogan pada dinding sekolah yang isinya mengajak warga sekolah, khususnya peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini berguna untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini kepada peserta didik. Namun sangat disayangkan apabila slogan-slogan tersebut hanya sebatas sebagai hiasan belaka. Selain itu, sekolah juga membuat dan menerapkan jadwal piket kebersihan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini bagi peserta didik. Namun, masih saja ada peserta didik yang masih membuang sampah di sembarang tempat, salah satunya di kolong meja. Dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk mengajak peserta didik terlibat untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat juga patut diterapkan di lingkungan keluarga. Pasalnya, keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan keseharian peserta didik. Orang tua juga harus memperhatikan kesehatan anak, mulai dari pemberian gizi dalam makanan yang dikonsumsi oleh anak, hingga sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan anak. Sebab tidak jarang jajanan sekolah yang banyak mengandung zat-zat berbahaya bagi kesehatan anak karena wadah dan tempat penyajian tidak bersih dan menggunakan bahan yang seadanya. Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) menyatakan bahwa implementasi PHBS di sekolah tersebut belum terlaksana dengan baik. Hal itu disebabkan masih kurangnya pemahaman murid-murid mengenai PHBS, seperti sebagian besar siswa tidak memahami langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), murid biasanya mencuci tangan tidak menggunakan sabun bahkan ada siswa yang memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan. Selain itu fasilitas juga dapat memengaruhi implementasi PHBS di sekolah, seperti tidak tersedianya kantin yang bersih dan sehat di sekolah oleh karena itu murid-murid memiliki kebiasaan jajan sembarangan. Implementasi PHBS di sekolah juga masih belum terlaksana dengan baik dapat dilihat dari belum dimasukkannya semua indikator PHBS ke dalam peraturan dan tata tertib sekolah, yang ada hanya sekedar wacana.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peneliti memilih SDN Soket Dajah I sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini letaknya berada di desa Soket Dajah tepatnya di pusat administrasi kecamatan Tragah dan cukup jauh dari kota Bangkalan. Walaupun sekolah tersebut jauh dari kota, namun letaknya yang sangat strategis membuat banyak orang tua siswa yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Hal itu menjadikan SDN Soket Dajah I menjadi salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik, oleh karena itu fasilitas sarana dan prasarana sekolah juga harus menunjang minat dan bakat peserta didik. Prestasi peserta didik akan sulit diraih jika peserta didik mengalami gangguan kesehatan. Hal tersebut tidak terjadi jika guru membimbing dan menanamkan kepada siswa untuk selau menjaga kesehatan tubuh dan peduli terhadap lingkungan. Dengan

tujuan agar anak dapat menjaga pola hidup sehat sejak dini, jika anak sehat maka akan mudah untuk belajar dan meraih prestasi di sekolah. Pemberian materi yang telah diberikan pada peserta didik dapat terlihat secara baik dan optimal apabila siswa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, serta mencuci tangan sebelum makan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Peran Sekolah Dalam Menanamkan Perilaku hidup bersih dan sehat Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Soket Dajah I)”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat?
- 2) Bagaimana peran guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program sekolah dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 2) Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini agar menjadi tolak ukur untuk menjadi pendidik yang professional dan mampu memberikan pelajaran bermakna kepada peserta didik.

2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

1.5 Asumsi

Agar diperoleh suatu simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka dari penelitian ini perlu diasumsikan sebagai berikut: Sekolah berperan penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN Soket Dajah I melalui kepala sekolah program sekolah diterapkan guna menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat, selain itu program sekolah juga diterapkan melalui peran guru dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kelas.